

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Hurlock (2005) menyatakan, pola asuh orang tua adalah interaksi, aturan, norma, dan tata nilai yang berlaku pada masyarakat dalam mendidik dan merawat anak-anaknya. pola asuh orang tua adalah gambaran, tata cara atau perbuatan yang dilakukan orang tua (ibu/bapak atau wali), dalam menjaga, mendidik serta merawat anaknya. Selain lingkungan sosial yang dimiliki oleh seorang anak, pola asuh orang tua akan turut menentukan terbentuknya sikap dan watak anak dalam menjalani hidupnya.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Effendy, 2005). Keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan kecerdasan emosional. Para ahli mengemukakan bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kepribadian anak dan perilaku anak, Agoes Dariyo(2004).

Desmita, (2005) menyebutkan bahwa kesuksesan hidup seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient-IQ*), melainkan juga oleh kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence-EI*) atau *Emotional Quotient-EQ*. Agoes efendi (2005) menyatakan IQ hanya menyumbang sekitar 20 persen bagi keberhasilan seseorang, sedangkan 80 persen kesuksesan seseorang justru dipengaruhi oleh kecerdasan emosi. Penerimaan dan dukungan

orang tua terhadap emosi anak berhubungan dengan kemampuan seorang anak untuk mengelola emosi dengan cara yang positif.

Pembentukan kecerdasan emosional pada anak ditentukan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak adalah jasmani dan psikologi anak, sedangkan faktor eksternal berupa stimulus dan lingkungan, termasuk didalamnya adalah pola asuh orangtua. Pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang kuat bagi perkembangan emosi anak. Pola asuh memiliki pengaruh terhadap kendali diri anak, empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat (Subandi, 2009).

Kecerdasan emosional seorang anak salah satunya dapat dilihat dari kemandirian. Ciri-ciri Kemandirian pada anak usia prasekolah menurut Rumini dan Sundari (2004) yaitu anak dapat makan dan minum sendiri, anak mampu memakai pakaian dan sepatu sendiri. Anak mampu merawat diri sendiri dalam hal mencuci muka, menyisir rambut, sikat gigi, anak mampu menggunakan toilet, dan anak dapat memilih kegiatan yang disukai seperti menari, melukis, mewarnai, dan di sekolah TK tidak mau ditunggu oleh ibu atau pengasuhnya.

Jumlah penduduk di Indonesia usia 0-6 tahun mencapai 33.265.379 jiwa dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia berjumlah 248.818.700 jiwa. (BPS RI & Bappenas, 2013). Usia prasekolah disebut dengan *the golden age* bagi anak. Pada usia ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan tumbuh dan berkembang sangat luar biasa, perkembangan kecerdasan anak berkembang cepat pada tahun-

tahun awal kehidupan anak. Pada usia inilah perkembangan anak terjadi dengan pesatnya, termasuk kecerdasan emosional anak. (Taufik, 2006).

Salah satu kasus penganiayaan murid TK terhadap adik kelasnya yang masih duduk di bangku Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri terjadi pada Rabu 21 September 2016. Siswa PAUD berusia empat tahun di Kecamatan Wates menjadi korban penganiayaan brutal kakak kelasnya. Akibatnya ia terluka di seluruh bagian wajah dan kepala dengan cukup parah. Penganiayaan terjadi saat anak PAUD pamit keluar kelas untuk buang air kecil di kamar mandi, di saat bersamaan ada kakak kelasnya yang juga hendak ke kamar mandi yang sama dan diduga karena saling berebut anak malang tersebut dihajar habis-habisan di kamar mandi. (TEMPO.CO, Kediri 2016). Dari kasus tersebut dapat di kemukakan bahwa pola asuh yang tepat bagi anak memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan anak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh La Hewi 2015, pendidikan anak usia dini di KB Nur' Ain Mola Selatan memiliki hal yang berbeda dengan beberapa tempat yang telah di observasi. Anak-anak di KB Nur' Ain Mola Selatan pada saat datang ke sekolah semua anak di antar oleh ibunya, tidak hanya sampai didepan kelas tetapi orang tua anak ikut masuk ke dalam kelas dan duduk disamping anaknya yang sedang belajar. Hal yang dilakukan oleh orangtua siswa tidak membuat anak mereka untuk mandiri, melainkan membuat anak-anak merasa ketergantungan untuk selalu dengan orangtua mereka dan mendidik mereka menjadi manja.

Menurut penelitian Ike Marlina 2014, pola asuh otoritatif memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025 Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 maka artinya

terdapat pengaruh positif terhadap kecerdasan emosi siswa. Maksud dari kalimat positif dan signifikan adalah semakin meningkat pola asuh otoritatif yang diterapkan maka dapat meningkatkan kecerdasan emosi siswa. pola asuh yang ideal adalah pola asuh otoritatif, yaitu pola asuh yang tidak hanya memberikan tuntutan yang tinggi tetapi juga tanggapan yang tinggi terhadap anak.

Menurut penelitian Laela Maghfiroh 2017, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional siswa. Pola asuh orangtua memberi sumbangan terhadap kecerdasan emosional sebesar 8.8%, sedangkan 91.2% ditentukan oleh variabel dan faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Menurut penelitian Shinta Purbowati 2017, pola asuh yang diterapkan orang tua kategori otoritatif yaitu sebanyak 81,25%, sedangkan kemandirian anak sebanyak 90,63%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pola asuh otoritatif semakin tinggi kemandirian pada anak.

Menurut penelitian Daniel Bokko 2014, pola asuh orang tua berhubungan dengan tingkat kemandirian anak usia pra sekolah di Kelurahan Pantan Kabupaten Tana Toraja, dengan nilai signifikan pada pola asuh permisif  $p=0,015$ , pola asuh otoritatif  $p=0,018$ , pola asuh otoriter  $p=0,026$ . Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemandirian pada anak, orang tua harus menerapkan pola asuh yang baik kepada anak, khususnya anak usia pra sekolah.

Menurut penelitian Arief Purnomo Julianto 2007, semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik tingkat kemandirian anak, dan disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia sekolah di SDN Panjang Wetan 01 Pekalongan.

TK Negeri Pemda Siak merupakan salah satu TK milik pemerintah daerah yang ada dikecamatan siak, diantara TK lain yang berada di kecamatan siak, TK pemda memiliki luas bangunan yang cukup untuk area bermain. TK Negeri pemda memiliki 5 kelas belajar yang masing-masing dibedakan berdasarkan kelompok umur. Fasilitas yang disediakan disekolah menunjang proses pembelajaran siswa/siswi, tidak hanya belajar di area sekolah tetapi juga belajar di area luar sekolah. Minat orangtua cukup tinggi untuk mengajak anaknya menempuh pendidikan di TK pemda, hal tersebut dapat dilihat dari jarak tempuh tempat tinggal ke sekolah, sedangkan sekolah yang mudah dijangkau juga tersedia.

Berdasarkan survei awal tanggal 2 Desember 2017 yang peneliti lakukan pada siswa-siswi di TK Pemda Siak, Kecamatan siak, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, didapatkan hasil observasi dari 5 orang anak bahwa 3 orang anak terlihat mandiri. Misalnya ketika waktu makan, mereka mempersiapkan alat makan sendiri dan mengambil makanan sendiri, sementara 2 orang anak terlihat kurang mandiri dan ketika makan lebih senang disuapi oleh orang tuanya. Setelah dilakukan wawancara dengan 5 orang tua anak tersebut, 3 dari orang tua yang terlihat lebih mandiri mengatakan bahwa mereka membiasakan anak untuk melakukan atau memilih sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh anak, misalnya belajar makan sendiri dan terkadang orangtua mengajak anak untuk melakukan kegiatan kecil dalam membantu pekerjaan rumah. Sementara 2 orang tua dari anak yang tampak kurang mandiri, mereka mengatakan bahwa jarang melibatkan anak dalam memilih atau melakukan sesuatu, lebih banyak ditentukan oleh orang tua dan ketika anak-anak menangis meminta sesuatu orangtua

cenderung menuruti apa yang diinginkan oleh anak. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak, setiap orang tua memiliki cara yang berbeda untuk mendidik anak. Semakin baik pola asuh yang diterapkan kepada anak, maka semakin baik juga tumbuh dan kembang anak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di Tk Pemda Kecamatan Siak Kabupaten Siak”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan Kemandirian anak usia prasekolah di Tk Pemda Siak ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di Tk Pemda Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua siswa-siswi di Tk Pemda Kecamatan Siak Kabupaten Siak.
- b. Untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa-siswi di Tk Pemda Kecamatan Siak Kabupaten Siak.
- c. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di Tk Pemda Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Orangtua**

Penelitian dapat dijadikan sebagai masukan bagi orangtua siswa-siswi dalam menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak.

### **1.4.2 Bagi STIKes Al-Insyirah**

Penelitian ini diharapkan bagi STIKes Al-Insyirah dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat khususnya pada bidang pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku.

### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pengalaman nyata dan aplikasi ilmu dalam proses penerapan penelitian berdasarkan pengetahuan yang telah di peroleh selama perkuliahan.

### **1.4.4 Bagi TK Pemda Kecamatan Siak Kabupaten Siak**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di Tk Pemda Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan dapat memahami siswanya sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran.